

Pengaruh Digital Banking, Risiko Kredit, Aspek Permodalan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Diana Vevih Omnia Ayu, Handri, Azib
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

dianavevih@gmail.com, handrif2@gmail.com, azibasroi@yahoo.com

Abstract—The purpose of this study was to analyze the effect of Digital Banking as measured by internet banking, Credit Risk as measured by NPL, Capital Aspects as measured by CAR, and Liquidity Risk as measured by LDR on Profitability as measured by ROA on the capitalization of Conventional Commercial Banks listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The study population consisted of 45 banks. Purposive sampling is a sampling technique for this study. After screening the sample according to the sample criteria, a sample of 6 banks was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25.0 application. The results of this study indicate partially that Internet Banking has no significant effect on ROA, NPL and LDR has a negative and significant effect on ROA, CAR has a significant positive effect on ROA. Meanwhile, simultaneously Internet Banking, Credit Risk, Capital Aspects and Liquidity Risk have a significant effect of 85.6% on Profitability.

Keywords—*internet banking, NPL, CAR, LDR, ROA.*

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Digital Banking yang diukur dengan internet banking, Risiko Kredit yang diukur dengan NPL, Aspek Permodalan yang diukur dengan CAR, dan Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi penelitian ini terdiri dari 45 bank. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian ini. Setelah dilakukan screening sampel sesuai kriteria sampel, diperoleh sampel sejumlah 6 bank. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Internet Banking tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan secara simultan Internet Banking, Risiko Kredit, Aspek Permodalan dan Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan sebesar 85,6% terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci—*internet banking, NPL, CAR, LDR, ROA.*

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya era revolusi industri 4.0 dan disrupsi mendorong terjadinya percepatan perkembangan teknologi. Percepatan perkembangan teknologi mendorong terjadinya *digitalisasi* pada sistem keuangan. Perkembangan teknologi

juga memiliki dampak pada segala aspek kehidupan manusia, termasuk dunia perusahaan dan perbankan. Untuk mengefisiensi kinerja perusahaan, pemanfaatan teknologi diterapkan. Di mana dengan diterapkan sebuah teknologi diharapkan akan mengurangi biaya operasional perusahaan. Layanan internet adalah teknologi dari akses jaringan internet yang berkembang pesat. Manfaat yang diberikan dengan besarnya pengguna jaringan internet adalah bahwa perusahaan dapat menjangkau sistem keuangan melalui layanan digital yang dapat diakses melalui *smartphone* ataupun komputer oleh masyarakat dan perusahaan. perbankan harus menyadari tentang semakin besarnya pertumbuhan teknologi informasi dan telekomunikasi yang semakin pesat agar dapat bersaing dengan sektor lain. Terlebih lagi nasabah tidak pernah merasa puas dengan layanan-layanan yang diberikan oleh perbankan. Tentunya nasabah selalu mencari yang mudah, cepat, aman dan bahkan biaya yang rendah (murah). Melihat kondisi tersebut diperkirakan akan semakin ketat persaingan bank dan diperkirakan banyak bank yang akan meningkatkan layanan perbankan digital (*digital banking*) dengan menyelenggarakan jasa pelayanan *internet banking* di Indonesia untuk para nasabahnya.

Kredit adalah dana bank paling menguntungkan. Pemasukan serta keuntungan yang paling menguntungkan bagi bank di dapat dari kredit karena kredit memiliki bunga serta pokok pinjaman. Namun, kredit juga sangat besar risikonya. Kuncoro dan Suhardjono (2002) mengungkapkan bahwa kredit bank yang diberikan bank kepada debitur memiliki risiko kegagalan berupa pembayaran kredit yang tidak lancar yang dilakukan oleh nasabah atau disebut dengan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Bermasalahnya kredit akan berpengaruh pada kinerja bank tersebut.

Selain itu, kepercayaan masyarakat sangat penting untuk perbankan. Kepercayaan masyarakat ditunjukkan dari semakin banyak nasabah dan seberapa banyak dana dari pihak lain berada di Bank (Afifah Arofany, 2019). Dana dari pihak lain juga bisa dikatakan sebagai dana pihak ketiga, yang dialokasikan kedalam bentuk pembiayaan dan investasi. Alokasi dana tersebut dapat mempengaruhi kinerja bank. Gambaran dari keadaan keuangan bank dalam

beberapa waktu tertentu adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank dapat mempengaruhi kondisi bank yang sehat atau tidak sehat. Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank juga bisa dilihat melalui aspek permodalan. Apabila modal bank tinggi maka kualitas aset nya pun semakin tinggi. Menurut Veithzal Rivai (2007) apabila aset yang berkualitas menurun, akan menimbulkan bank merugi dengan sangat besar. Indikator untuk melihat aspek permodalan adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank berkewajiban untuk meningkatkan kualitas aset nya demi tercapainya tujuan laba yang diinginkan.

Kinerja keuangan bukan hanya dinilai dari aspek risiko kredit dan permodalan bank. Penyaluran uang dilakukan oleh bank bukan berupa penyaluran kepada masyarakat saja, namun pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank juga bisa dilakukan dengan penanaman-penanaman melalui investasi yang dilakukan bank dan melalui dana yang ditanam kedalam bentuk aktiva produktif yaitu surat-surat berharga seperti obligasi dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dengan dilakukannya hal tersebut likuiditas bank dapat menjadi kuat.

Likuiditas merupakan bagaimana manajemen bank dalam memenuhi setiap utang jangka pendek nya seperti utang usaha, utang dividen dan utang pajak. Ukuran untuk mengetahui Risiko Likuiditas suatu bank adalah dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kenaikan yang terjadi pada nilai LDR akan semakin memperbesar laba.

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat berdasarkan besar profitabilitas atau biasa disebut juga dengan laba yang dihasilkan oleh bank. Laba tersebut belum dikurangi bunga dan pajak atau disebut *Return On Asset* (ROA). sangat penting untuk menjaga kinerja bank terutama profitabilitas bank, karena prestasi yang dicapai oleh bank dapat dilihat melalui profitabilitas bank tersebut. Selain itu, penting sekali untuk menjaga profitabilitas agar tetap stabil ataupun meningkatkan profitabilitas dalam rangka memenuhi setiap kewajiban pada para pemilik saham, bertambahnya daya tarik investor dan bertambahnya masyarakat yang memberikan kepercayaan untuk menabung dan menyimpan uangnya di bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Internet Banking* pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
3. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
4. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2015-2019?

5. Bagaimana perkembangan *Return On Asset*(ROA) pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
6. Seberapa besar pengaruh *Internet Banking*, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) secara parsial dan simultan pada Kapitalisasi Bank

II. LANDASAN TEORI

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2, bahwa: “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

A. *Digital Banking*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) Layanan perbankan digital adalah layanan yang menggunakan sarana elektronik melalui media digital yang dapat mempermudah nasabah dalam memperoleh informasi yang dapat dilakukan secara mandiri oleh nasabah maupun calon nasabah serta dapat juga melakukan komunikasi, registrasi, membuka rekening, menutup rekening serta layanan digital lainnya seperti mendapatkan informasi lain dan transaksi di luar produk perbankan. Berikut ini merupakan layanan perbankan digital menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/PJOK.3/2018 Pasal 3:

- a. *Automated Teller Machine* (ATM).
ATM memiliki fungsi untuk mempermudah nasabah atau pengguna bank dalam melakukan setiap transaksi bank, seperti melakukan penarikan uang, mengirim uang, dan mendapatkan informasi tentang jumlah saldo serta mutasi rekening nasabah.
- b. *Cash Deposit Machine* (CDM).
Mesin yang menggunakan mesin kecil dengan sistem komputer yang diaktifkan dengan kartu bank sejenis ATM. Dikhususkan untuk bertransaksi setor tunai. CDM memiliki fungsi dapat menerima layanan setoran tunai dengan nominal tertentu.
- c. *Short Message Service* (SMS) Banking.
Layanan transaksi melalui media elektronik handphone ataupun smartphone melalui media SMS (*Short Message Service*) dan apabila melakukan kegiatan perbankan melalui SMS Banking seperti cek saldo tabungan dan transfer uang akan dikenakan tarif yang akan dipotong melalui pulsa.
- d. *Electronic Data Capture* (EDC)
Alat yang digunakan untuk melakukan transaksi menggunakan debit card atau credit card di merchant atau toko. Alat tersebut dapat membaca informasi, tombol menu dan angka pada chip untuk memasukkan berbagai bentuk transaksi, jumlah transaksi, PIN dan layar untuk melihat jenis dan jumlah transaksi, serta printer untuk mencetak bukti

- transfer.
- e. E-Money
Uang elektronik yang berfungsi sebagai alat pembayaran tanpa menggunakan uang tunai yang dilakukan dengan cara melakukan penyetoran uang terlebih dahulu kepada bank yang menerbitkan uang elektronik dan dapat juga melakukan penyetoran uang melalui agen-agen penerbit.
- f. E-Payment.
E-Payment atau pembayaran elektronik merupakan model pembayaran yang yang dapat memudahkan pengguna dan menawarkan kenyamanan kepada pengguna nya karena dalam penggunaannya hanya memanfaatkan internet tanpa harus datang jauh-jauh bertemu penjual dalam melakukan transaksi pembayaran.
- g. Mobile Banking.
Layanan perbankan untuk bertransaksi melalui smartphone. Di akses dengan cara mengunduh atau menginstal terlebih dahulu aplikasi mobile banking yang telah disediakan oleh bank kemudian melakukan aktivasi melalui nomor telepon dan dapat dilakukan transaksi perbankan menggunakan menu yang sudah tersedia pada aplikasi tersebut.
- h. Electronic Commerce (e-Commerce)
Cara pembisnis untuk memperlancar bisnisnya dengan bantuan teknologi elektronik guna melakukan transaksi antara penjual, pembeli/konsumen dan masyarakat.
- i. Internet Banking.
Layanan bank dengan dimanfaatkan nya jaringan internet untuk melakukan transaksi perbankan tanpa harus mendatangi kantor bank yang dapat di akses oleh nasabah melalui komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet sebagai narahubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank.

B. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan tidak berhasilnya pihak *counterparty* (pihak dalam kontrak) dalam memenuhi kewajibannya. Kredit yang memiliki masalah menguraikan permasalahan di bank yang harus segera diselesaikan, agar tidak merugikan bank itu sendiri. Risiko Kredit dapat dilihat dengan digunakannya rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2016: 155), kredit bermasalah dalam industri perbankan disebabkan oleh dua faktor, yaitu pada saat dilakukannya analisis oleh perbankan dan nasabah yang sengaja ataupun tidak sengaja gagal memenuhi kewajiban pembayarannya disebut sebagai *Non Performing Loan*.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, nilai kredit bermasalah ditentukan dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, NPL memiliki batas aman tidak boleh melebihi 5%. Apabila nilai NPL suatu bank melebihi 5%, risiko yang akan bank hadapi menjadi kecil. Namun NPL yang kecil maka risiko kredit bermasalah yang akan dihadapi bank akan kecil pula.

C. Aspek Permodalan

Aspek permodalan merupakan pengukuran bagaimana dan berapa modal bank guna mencukupi dan menunjang setiap kebutuhan bank. Modal yang dimiliki oleh bank yaitu modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary capital*) (Frianto Pandia, 2012:28). Modal sendiri (*primary capital*) merupakan modal yang digolongkan kedalam "*senior capital*" di bentuk dari laba setelah dikurangi pajak yang di dapat dari saham preferen (*preferred stock*) dan obligasi. Sedangkan modal tambahan (*secondary capital*) pembentukannya bukan dari laba setelah pajak dan sifat dari modal tambahan tersebut bisa disamakan dengan modal (Frianto Pandia, 2012:28).

Perkembangan bank bergantung pada permodalan yang cukup, kelanjutan aktivitas bank juga membutuhkan permodalan. Kasmir (2016: 325) mengungkapkan untuk mengukur permodalan suatu bank dapat digunakan Capital Adequacy Ratio (CAR).

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR} \times 100\%$$

ATMR adalah keseluruhan dari aktiva neraca maupun aktiva administratif. Bank berkewajiban menyediakan modal minimum. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12PBI/2013, bank memiliki kewajiban dalam penyediaan modal, dengan modal minimum yang harus disediakan sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

D. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan keadaan yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya, kemudian memberikan dampak pada aktivitas perusahaan yang menjadi kurang lancar. Pentingnya likuiditas menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban lancarnya dan tidak menutup kemungkinan adanya risiko likuiditas di masa mendatang apabila tidak mengantisipasinya lebih awal, itu akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai ukuran melihat likuiditas bank. Menurut Kasmir (2016: 225), LDR adalah rasio pengukuran besarnya kredit yang diberikan dengan total dana yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{kredit yang disalurkan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 batas aman LDR berada di antara 85%-100%.

E. Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012: 81), Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur keseluruhan seberapa efektif manajemen mengelola aset nya yang dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui penjualan atau investasi.

Return On Asset (ROA) memperlihatkan perbandingan antara laba dengan total aset bank. ROA sendiri memperlihatkan keefisienan aset yang dikelola dan merupakan indikator sejumlah aset yang dimiliki untuk memperoleh laba (Frianto Pandia, 2012: 71).

Menurut Frianto Pandia (2012: 71), perhitungan ROA dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

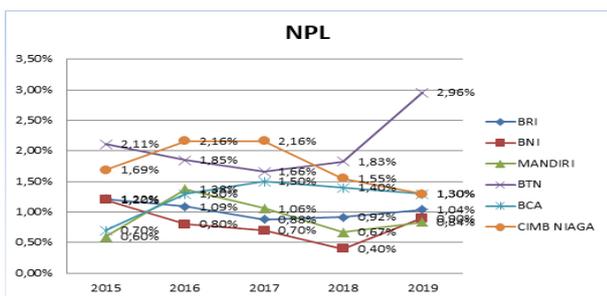
Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011 standar minimal perhitungan ROA adalah sebesar 1,5%, semakin kecil nilai ROA di indikasi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank dalam memperkecil biaya dan menambah profit kurang.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Internet Banking pada Kapitasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penggunaan layanan perbankan digital yaitu internet telah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata penggunaan internet banking yaitu sebesar 93,33%. Semua bank yang masuk ke dalam kapitalisasi bank umum konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia telah menggunakan layanan internet banking pada tahun 2019 yaitu BRI, BNI, Mandiri, BTN, BCA, dan CIMB NIAGA yang semula pada tahun 2015 dan 2016 bank Mandiri belum menggunakan layanan internet banking menjadi menggunakan layanan internet banking dari tahun 2017 sampai dengan akhir tahun 2019 untuk ikut bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa internet banking terus berkembang.

B. Perkembangan Risiko Kredit pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

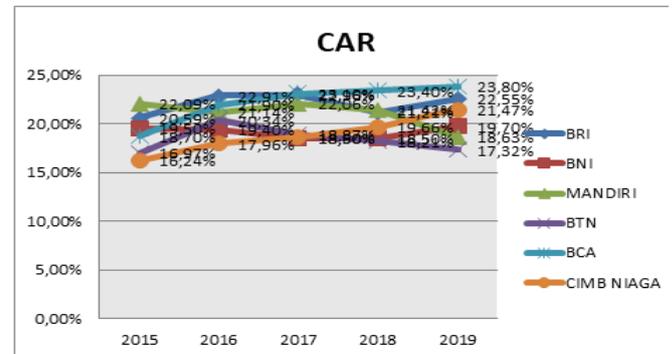


Gambar 1 Grafik Perkembangan Non Performing Loan (NPL) pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan grafik perkembangan NPL, dapat terlihat NPL mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata nilai NPL dari kapitalisasi bank umum konvensional yang listing di BEI tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 2,96% sedangkan NPL rata-rata terendah terjadi pada 2018 sebesar 0,40%.

C. Perkembangan Permodalan pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

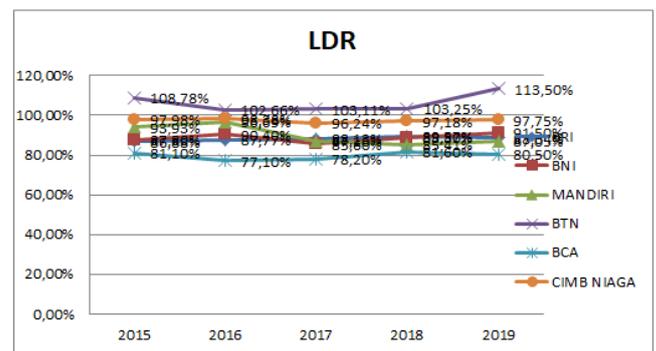


Gambar 2 Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan grafik perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) diatas, dapat terlihat mengalami fluktuatif. Rata-rata nilai CAR dari kapitalisasi bank umum konvensional yang listing di BEI yang paling tinggi pada tahun 2019 adalah 23,80% namun rata-rata nilai CAR terendah yaitu 16,24% terjadi di tahun 2015. Terdapat dua bank yang mengalami kenaikan nilai CAR terus menerus setiap tahun dari tahun 2015-2019 yaitu bank BCA dan Cimb Niaga.

D. Perkembangan Likuiditas pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

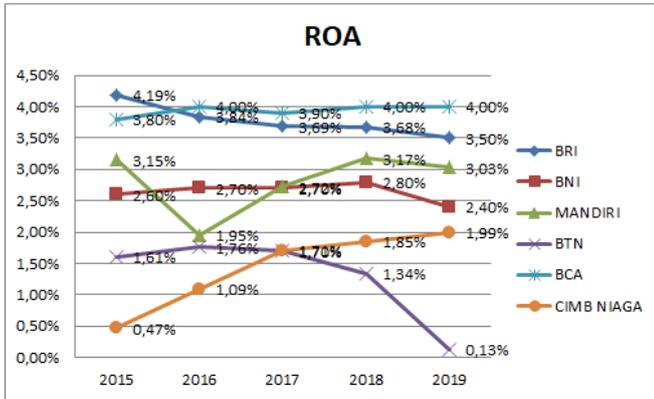


Gambar 3 Grafik Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa terjadi fluktuatif pada nilai LDR. Rata-rata nilai LDR dari kapitalisasi bank umum konvensional yang listing di BEI terbesar terjadi pada 2019 yaitu 113,50% nilai rata-rata LDR terkecil terjadi tahun 2016 sebesar 77,10%.

E. *Perembangan Profitabilitas pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019*



Gambar 4 Grafik Perkembangan Return On Asset (ROA) pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa ROA mengalami fluktuatif. Rata-rata nilai ROA dari kapitalisasi bank umum konvensional yang listing di BEI terbesar yaitu 4,19% terjadi tahun 2015 dan rata-rata ROA terendah sebesar 0,13% terjadi tahun 2019.

F. *Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit, Permodalan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019*

TABEL 1. HASIL UJI T

Model		Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.355	2.402	1.813	.082		
	Internet Banking (X1)	.308	.376	.819	.421	.789	1.267
	NPL (X2)	-.404	.217	-2.06	-2.863	.044	4.72
	CAR (X3)	.206	.055	.385	3.766	.001	.551
	LDR (X4)	-.061	.017	-.489	-3.661	.001	.323

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 persamaan regresi disusun sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 CAR + \beta_3 LDR$$

$$ROA = 4,355 + 0,308 IB - 404 NPL + 0,206 CAR - 0,061 LDR + e$$

- Internet Banking
Sig 0,421 > 0,05 artinya *Internet Banking* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
- NPL
Sig 0,044 < 0,05 artinya NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
- CAR
Sig 0.01 < 0,05 artinya CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
- LDR
Sig 0,01 < 0,05 artinya LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) diperoleh bahwa *Internet banking* dan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA, sedangkan NPL, CAR dan LDR memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA.

TABEL 2. UJI F

Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.026	4	7.756	37.150	.000 ^b
	Residual	5.220	25	.209		
	Total	36.245	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), LDR (X4), Internet Banking (X1), CAR (X3), NPL (X2)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji simultan diperoleh sig sebesar 0,000 maka 0,000 < 0,05 dan Fhitung yaitu 37,150 dan diperoleh Ftabel (df= n-k-1 maka df= 30-4-1= 25) dengan nilai k = 4 dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 diperoleh Ftabel 2,70. Dapat diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu (37,150 > 2,70). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan/bersama-sama secara signifikan antara internet banking, NPL, CAR dan LDR terhadap ROA.

TABEL 3. UJI DETERMINASI

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.925 ^a	.856	.833	.45693	1.323	

a. Predictors: (Constant), LDR (X4), Internet Banking (X1), CAR (X3), NPL (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,856 atau koefisien determinasi = 0,856 x 100% adalah 85,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Internet Banking (X1), NPL (X2), CAR (X3) dan LDR (X4) secara bersamaan memiliki pengaruh sebesar 85,6% terhadap ROA (Y). Sedangkan 14,4% adalah pengaruh dari variabel lain selain dari variabel independen yang diteliti oleh peneliti

IV. KESIMPULAN

Bedasarkan pada analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Perkembangan Internet Banking pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 terdiri dari 6 Bank.
2. Perkembangan risiko kredit yang dihitung menggunakan NPL pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 terdiri dari 6 Bank. Dari tahun ketahun rata-rata nilai NPL mengalami fluktuatif. Kenaikan NPL yang paling signifikan pada bank BTN sebesar 2,96%.
3. Perkembangan permodalan yang dihitung menggunakan CAR pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 terdiri dari 6 Bank. Dari tahun ketahun rata-rata nilai CAR mengalami fluktuatif.
4. Perkembangan likuiditas yang dihitung menggunakan LDR pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 terdiri dari 6 Bank. Dari tahun ketahun rata-rata nilai LDR mengalami fluktuatif.
5. Perkembangan profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA pada Kapitalisasi Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 terdiri dari 6 Bank. Dari tahun ketahun rata-rata nilai ROA mengalami fluktuatif.
6. Hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa dari hasil uji secara parsial LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Internet Banking tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan, Internet Banking, NPL, CAR, dan LDR berpengaruh sebesar 85,6% terhadap ROA. Sedangkan 14,4% adalah pengaruh dari variabel selain dari variabel yang diteliti oleh penulis.

Mengacu pada kesimpulan hasil penelitian diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Perusahaan harus lebih memperhatikan risiko-risiko yang mungkin timbul dalam kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi kesehatan perusahaan. Pada NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dengan melihat hal tersebut diharapkan bank lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada calon penerima kredit agar meminimalisir terjadinya risiko kredit yang bermasalah.
2. Bagi investor yang akan melakukan investasi atau menanamkan dananya serta calon nasabah, agar

lebih memperhatikan kinerja bank yang baik pada saat berinvestasi dan untuk melakukan transaksi perbankan di kemudian hari.

3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membantu perbankan dalam kebijakan untuk tujuan menguntungkan semua belah pihak.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menambah sampel penelitian dan meneliti variabel yang tidak diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- [2] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [3] Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Veithzal Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [5] PJOK nomor 12/PJOK.3/2018 pasal 3 Tentang Layanan Perbankan Elektronik
- [6] Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan Atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Valuta Asing
- [7] Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011
- [8] Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/18/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko Pada Aktivitas Pelayanan Jasa Bank Melalui Internet
- [9] UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 Tentang Perbankan
- [10] Arofany, Afifah. 2019. "Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset, dan Aspek Permodalan terhadap Profitabilitas," dalam *Prosiding Manajemen*, Vol 5 No 1 (hlm. 310-318)